



PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBERIAN EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH DENGAN MEDIA BROSUR DI KECAMATAN BUNGUS KOTA PADANG

Rosmaini¹, Yuliza Birman^{2*}

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

*Email : yulizabirman@fk.unbrah.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah menjadi ancaman serius bagi manusia, karena membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititikberatkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Bungus salah satu kecamatan di provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa kawasan pantai dengan potensi alam yang indah sebagai tempat wisata pantai. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu nilai jual dari suatu tempat yang bisa menarik para wisatawan untuk berkunjung dan menghambat terbentuknya tempat-tempat penuh sumber penyakit. Dalam acara *Medical Baiturrahmah Social Action* (MBSA) 2022, tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah melakukan kegiatan yang bertujuan memberikan edukasi pengetahuan tentang jenis sampah dan bagaimana cara pengelolaan sampah yang mudah serta dapat dilakukan masing-masing individu dengan memberikan brosur kepada masyarakat dan pengunjung di Kecamatan Bungus. Adapun sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah masyarakat kecamatan Bungus sebagai tempat wisata.

Kata Kunci: Sampah, pencemaran lingkungan, tempat wisata, pengolahan sampah.

ABSTRACT

Waste is something that is wasted or disposed of from sources resulting from human and natural activities that do not yet have economic value. Garbage is a serious threat to humans, because littering causes environmental pollution. Waste management is an effective way to break the chain of disease transmission, and improve family and community health. Waste management in the future needs to focus more on changing people's perspectives and behavior and prioritizing community involvement in its management. Bungus, one of the sub-districts in West Sumatra province, has several coastal areas with beautiful natural potential as beach tourism spots. A clean environment is one of the selling points of a place that can attract tourists to visit and prevent the formation of disease-ridden places. In the 2022 Medical Baiturrahmah Social Action (MBSA), the community service team at the Baiturrahmah University Faculty of Medicine carried out activities aimed at providing knowledge education about types of waste and how to manage waste that is easy and can be done by each individual by providing brochures to the public and visitors at Bungus District. The target to be involved in this activity is the Bungus sub-district community as a tourist spot.

Keywords: *Garbage, environmental pollution, tourist attractions, waste management.*



PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum bernilai ekonomis.¹ Sampah menjadi ancaman serius bagi manusia, karena membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang kurang baik berdampak pada permasalahan lingkungan.² Klasifikasi sampah secara umum yaitu sampah organik, non organik dan sampah berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik adalah sampah yang bisa diurai secara alami oleh lingkungan karena berasal dari sisa-sisa makhluk hidup. Contohnya dedaunan, buah dan sisa sayur, kotoran hewan, bangkai hewan, sisa daging, nasi dan seterusnya. Sampah ini masih bisa diuraikan secara alami oleh hewan pengurai. Sampah anorganik meliputi sampah yang sulit diurai secara alami hingga membutuhkan waktu ratusan tahun bahkan tidak bisa sama sekali terurai.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Limbah B3 merupakan bahan berbahaya, karena jumlah atau konsentrasinya secara signifikan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyakit, kematian dan berbahaya bagi kesehatan manusia atau lingkungan jika tidak benar-benar diolah atau dikelola atau dibuang.⁴ Limbah B3 adalah limbah padat berpotensi mengancam terhadap kesehatan masyarakat atau lingkungan.⁵ Contoh kemasan yang mengandung senyawa kimia berbahaya tidak boleh dibuang sembarangan. Harus dipisahkan dan diamankan karena potensi bahaya yang cukup tinggi, Pembalut sekali pakai,

popok sekali pakai, elektronik meliputi kabel bekas, telepon genggam, serta benda tajam seperti silet, alat pencukur, dan sebagainya. Sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang turut menyumbang pencemaran lingkungan. 68% sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik.⁶

Masalah pengelolaan sampah merupakan salah satu masalah sosial yang sering dihadapi masyarakat Indonesia. Perilaku masyarakat yang masih sering membuang sampah sembarangan, hingga dapat menimbulkan bau busuk menyengat dan pencemaran lingkungan.² Perlu adanya aturan yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran pengolahan. Memberikan kepastian hukum dan perlindungan terhadap setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Pengelolaan sampah dapat merupakan kegiatan yang sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang termasuk dalam paket sampah dan penanganan sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5. Pasal 11 ayat 1 menjelaskan tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan kegiatan pengurangan sampah, yaitu: a. pembatasan timbunan sampah; b. daur ulang sampah; dan c. penggunaan kembali limbah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan wujud dari prinsip pengelolaan sampah berwawasan lingkungan yang disebut dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pasal 16 menjelaskan lima kegiatan pokok dalam menyelesaikan kegiatan penanganan sampah yang meliputi: a. penyortiran; b. koleksi; c. angkutan; d. pengolahan; dan e. pengolahan akhir sampah.⁷

Pengelolaan sampah masa yang akan datang perlu lebih dititikberatkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya.⁸ Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat berkelanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini (a) Tahap penyadaran dan



pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli. (b) Tahap transformasi kemampuan tentang wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar menambah wawasan, dan memberikan keterampilan dasar. (c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif mengantarkan pada kemandirian. Dalam implementasinya, tahapan-tahapan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memerlukan proses penyadaran, pengilmuan, penerapan, dan pengembangan.⁹ Penyadaran butuh pendekatan psikologis agar terbentuk sikap positif dan searah dengan penerimaan untuk terlibat dalam pengelolaan sampah. Tahap pengilmuan merupakan proses pembelajaran agar memperkaya pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan 3R. Tahap penerapan merupakan langkah nyata guna melakukan aksi pengelolaan sampah dengan embasmi sampah, memakai kembali sampah yang masih memiliki nilai guna teknis dan/atau nilai ekonomis, mendaur ulang sampah yang memiliki nilai guna teknis dan/atau nilai ekonomis kembali setelah diubah bentuk, sifat, dan manfaatnya. Tahap pengembangan diarahkan pada upaya inovasi pengelolaan sampah secara berkelanjutan.¹⁰ Pengelolaan sampah merupakan cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat.¹¹

Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik nomor dua di dunia setelah Tiongkok. Karena masih kurangnya kesadaran masyarakat menjaga lingkungan yang berakibat buruk pada kehidupan manusia. Menurut data tahun 2022 yang dipublikasikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memprediksi ada sebanyak 35 juta kilogram timbunan sampah dihasilkan pada tahun ini paling banyak dihasilkan pada masa mudik.

Studi yang dilakukan oleh Bungus Teluk Kabung adalah sebuah kecamatan di kota Padang, provinsi Sumatra Barat. Sebelumnya wilayah kecamatan ini masuk ke dalam wilayah kabupaten Padang Pariaman, tetapi sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi kota Padang, dengan kota kecamatan terletak di Teluk Kabung. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki beberapa pulau yang menjadi tempat kawasan wisata diantaranya pulau Sikuai, pulau Pasumpahan, pulau Sironjong dan sebagainya. Selain itu juga terdapat kawasan objek wisata pantai seperti pantai Caroline, pantai Beremas dan taman Nirwana. Kondisi lingkungan di daerah sekitar pantai di Kecamatan Bungus masih ditemukan sampah seperti sampah tas plastik dan plastik kemasan minuman dan yang lainnya di tepi pantai. Sampah-sampah tersebut merupakan jenis sampah yang masih bisa di daur ulang dan dikelola kembali setelah dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

METODE

Dalam acara *Medical Baiturrahmah Social Action* (MBSA) 2022), dilakukan penyuluhan pada hari Minggu, tanggal 12 November 2022 terkait penanganan pengelolaan sampah di daerah Kecamatan Bungus, Kota Padang. Edukasi yang diberikan berupa pengetahuan tentang jenis sampah dan bagaimana cara pengelolaan sampah yang mudah serta dapat dilakukan masing-masing individu dengan memberikan brosur kepada masyarakat dan pengunjung di daerah sekitar. Lokasi dipilih karena merupakan tempat kawasan wisata. Kegiatan ini dilakukan dengan serangkaian tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Tim melakukan survey pendahuluan dengan menemukan banyaknya sampah yang bertebaran di daerah lokasi kegiatan, Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah Kecamatan Bungus Kota Padang. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa, Penyiapan sarana

dan perlengkapan seperti brosur yang sudah dicetak. Semua anggota tim ikut terlibat dalam kegiatan ini. Diakhir acara dilakukan gotong royong membersihkan sampah dilokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan edukasi tentang pemilahan sampah dan pengolahan sampah yang mudah dengan media brosur

sehingga dapat dilakukan masing-masing individu agar dapat mencegah penumpukan sampah yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Luaran yang dicapai agar masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah dan pengolahan sampah yang mudah dan dapat membagikan ilmunya kepada keluarga, teman, tetangga, masyarakat serta pengunjung yang datang untuk berwisata.



SIMPULAN

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum bernilai ekonomis. Sampah menjadi ancaman serius bagi manusia, karena membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran lingkungan. Maka perlunya pengetahuan tentang pemilahan sampah dan pengolahan sampah agar dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri sehingga dapat mencegah dampak buruk akibat penumpukan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, D. Muliawati R. Pilar dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013. 159 p.
2. Fatmawati, K. Sabna, E. Muhandi. Irawan Y. Rancang Bangun Tempat Sampah Pintar menggunakan Sensor Jarak Berbasis Mikrokontroler Arduino. Riau J Comput Sci. 2020;6(2):124-34.
3. Utami. Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses . J [Internet]. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia; 2013. Available from:



- <https://sustaination.id/sampah-anorganik/>
4. Utami, KT, Syafrudin S. Penelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Studi Kasus PT. Holcim Indonesia, TBK Norogong Plant. *J Pespitsi Media Komun dan Pengemb Lingkungan*. 2018;15(2).
 5. VanGuilder C. Hazardous Waste Management; An Introduction [Internet]. 2nd ed. Mercury Learning and Information; 2018. Available from: https://books.google.co.id/books/about/Hazardous_Waste_Management.html?id=seWitAEACAAJ&redir_esc=y
 6. Rabbani ARDM. Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*. 2020;2(1):53–64.
 7. UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. 2008.
 8. Saribanon N. Perencanaan Sosial dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur. *Forum Pasca Sarj*. 2009;32(32):143 – 153.
 9. Sulistiyani, Ambar T. Proses Pendampingan dan Pengelolaan Kelompok. *Management dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2013.
 10. Nur T et al. Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). *J Konversi*. 2016;5(2):5–12.
 11. Munawarah S. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. 2011;